# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya laporan keuangan masih dijadikan sebagai tolak ukur penilaian bagi para pemakai laporan baik internal maupun eksternal untuk melihat kondisi perusahaan secara umum dan sebagai landasan keputusan awal untuk berinvestasi. Salah satu upaya yang dilakukan investor dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor masih terkait orientasi laba di masa depan perusahaan sehingga investor mencari informasi terkait perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan, investor dapat mempelajari dan menilai hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi laba di masa depan. Selain itu juga, para investor dapat meramalkan potensi arus kas di masa depan melalui informasi laporan keuangan tersebut.

Calon investor selain tertarik untuk menganalisis dan memprediksi perolehan laba yang merupakan hasil kinerja manajemen juga mengananalisis dan prediksi arus kas di masa yang akan datang. Analisis arus kas adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas dari kinerja entitas perusahaan serta dapat memberikan gambaran dalam pembayaran kredit jangka pendek. Laporan arus kas telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan serta menjadi keharusan bagi perusahaan untuk membuat laporan arus kas. prospek arus kas perusahaan di masa depan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam membayar kewajibannya seperti untuk membayar deviden dan membayar hutang. Bila perusahaan memiliki kinerja yang

baik maka pihak eksternal seperti investor akan lebih nyaman dan memiliki keyakinan dalam melakukan investasi, prospek arus kas di masa depan dapat dicerminkan melalui laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Dengan tujuan ntuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau merugi pada setiap periode akuntansi.

Pada peusahaan sektor telekomunikasi, terjadi sebuah fenomena pada perusahaan PT.Indosat Tbk dimana terjadinya penurunan laba dikarenakan memburuknya kinerja perseroan. PT Indosat Tbk (ISAT) membukukan rugi bersih sebesar Rp716,7 miliar pada akhir 2020. Angka ini memburuk dibandingkan di tahun 2019 yang mencatatkan laba bersih, utamanya disebabkan oleh keuntungan penjualan menara di tahun 2019. Melansir keterangan resmi emiten telekomunikasi itu pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (19/2/2021) disebutkan bahwa memburuknya kinerja perseroan juga ditekan peningkatan beban sebesar 16,6 persen menjadi Rp25,526,4 triliun pada tahun 2020. Peningkatan ini utamanya diakibatkan oleh beban karyawan dan beban depresiasi dan amortisasi, yang diimbangi oleh penurunan dalam beban umum dan administrasi, beban pemasaran, serta beban penyelenggaraan jasa. Beban karyawan meningkat sebesar Rp644,5 miliar atau 33,3% lebih tinggi dibandingkan tahun 2019, terutama disebabkan oleh dampak bersih penyesuaian organisasi sebesar Rp329 miliar serta adanya jurnal pembalikan biaya tertentu di tahun 2019. Padahal, perseroan membukukan peningkatan pendapatan sebesar 6,9 persen menjadi sebesar Rp27, 925 triliun pada tahun 2020. Rinciannya,

pendapatan Selular meningkat sebesar 11,6 persen dibandingkan tahun 2019, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan Data yang mengimbangi penurunan pendapatan telepon, pesan singkat, sewa menara dan pendapatan *handset*. Sayangnya, pendapatan MIDI turun sebesar 10,4 persen dibandingkan tahun 2019, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari layanan konektivitas tetap dan jasa IT. Hal itu senada dengan pendapatan telekomunikasi tetap yang turun sebesar 15,4 persen dibandingkan tahun 2019 akibat penurunan *trafic incoming* dan pendapatan jaringan tetap. Patut diketahui, perseroan memiliki utang pokok sebesar Rp16, 03 triliun pada akhir tahun 2020. Adapun nilai utang yang jatuh tempo dalam kurun 12 bulan tercatat sebesar Rp2,4 triliun.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas (Harahap, 2022). Laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Salah satu laporan keuangan yang dapat digunakan dalam upaya menganalisis arus kas di masa depan adalah laporan/ikhtisar laba rugi yang lengkap dan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen pokok, yaitu: laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama

periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Salah satu faktor yang mempengaruhi arus kas masa mendatang adalah laba kotor. Menurut koeswardhana (2020) Laba kotor merupakan selisih antara pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional utamanya sebelum memperhitungkan biaya operasional lainnya. Laba kotor yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki margin keuntungan yang baik dari produk atau jasa yang dijual, yang pada akhirnya berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap arus kas di masa mendatang. semakin tinggi laba kotor yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas yang kuat dan berkelanjutan di masa mendatang. Oleh karena itu, analisis terhadap laba kotor penting dilakukan dalam mengevaluasi prospek keuangan jangka panjang suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haris dan Suzan (2021) laba kotor berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, disebabkan karena laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya.sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al, (2021) menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, perhitungan laba angka laba kotor menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka laba lainnya. Oleh karena itu laba kotor tidak dapat mencerminkan arus kas

bersih, beban operasi perusahaan, atau beban-beban yang berpengaruh langsung pada aktivitas operasi perusahaan tidak dipertimbangkan pada pada perhitungan laba kotor.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi arus kas mendatang adalah laba operasi. menurut koeswardhana (2020) laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasi yang terdiri dari beban penjualan/usaha dan administrasi, atau laba sebelum bunga dan pajak atau ebit (*earnings before interest and taxes*) memiliki peran penting dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Laba ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan inti perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis utamanya. Laba operasi yang kuat dan konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan arus kas yang stabil dan berkelanjutan di masa depan, karena aktivitas operasional merupakan sumber utama arus kas dalam jangka panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Pangesti (2022) laba operasi berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, Semakin tinggi laba operasi yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula potensi arus kas yang akan diterima di masa mendatang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al, (2021) laba operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, Laba operasi hanya mempengaruhi arus kas operasi tahun berjalan saja karena tidak serta merta bisa menjamin arus kas masa depan menjadi lebih baik dengan adanya arus kas operasi tahun berjalan yang baik. Tergantung laba operasi yang didapatkan, apakah berasal dari penjualan aset berharga ataupun murni dari hasil kegiatan operasi perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi arus kas masa mendatang adalah laba bersih. menurut koeswardhana (2020) laba bersih merupakan selisih antara laba operasi dengan pendapatan lain-lain dan beban lain-lain yang dilaporkan selama periode akuntansi. Laba bersih, sebagai ukuran kunci profitabilitas setelah memperhitungkan seluruh biaya termasuk operasional, bunga, dan pajak, memberi sinyal penting terkait potensi penghasilan kas di masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Pangesti (2022) laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, laba bersih mencerminkan kinerja keuangan akhir perusahaan yang menjadi dasar dalam menghasilkan arus kas operasional di periode berikutnya. Semakin besar laba bersih, maka semakin besar pula potensi kas yang dihasilkan, karena laba tersebut mencerminkan efisiensi pendapatan setelah dikurangi semua beban. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri et al, (2021) laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang, laba bersih tidak sepenuhnya mencerminkan aktivitas kas aktual perusahaan, karena mengandung unsur-unsur non-kas seperti depresiasi, amortisasi, serta potensi rekayasa akuntansi melalui kebijakan akrual.

Masalah yang terjadi adalah adanya peningkatan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2018 akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan arus kas, seharusnya jika nilai laba kotor mengalami peningkatan maka nilai arus kas juga mengalami peningkatan. Berikut ini tabel laba dan arus kas perusahaan telekomunikasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018.

**Tabel 1.1**
**Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI**
**Periode 2017-2018**
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Kode Emiten | Tahun | Laba Kotor | Laba Operasi | Laba Bersih | Arus Kas |
|---|---|---|---|---|---|
| GHON | 2017 | 57.398 | 51.556 | 36.690 | 27.526 |
| | 2018 | 85.281 | 73.889 | 49.423 | 7.696 |
| TBIG | 2017 | 3.355.324 | 3.012.146 | 2.339.029 | 407.444 |
| | 2018 | 3.534.055 | 3.152.592 | 702.632 | 220.586 |
| TOWR | 2017 | 4.165.641 | 3.422.148 | 2.100.138 | 2.348.338 |
| | 2018 | 4.325.975 | 3.790.077 | 2.200.060 | 963.383 |
| OASA | 2017 | 2.856.495 | (2.144.974) | (1.348.154) | 19.460.245 |
| | 2018 | 2.456.292 | (769.656) | (731.813) | 37.810.025 |
| TLKM | 2017 | 85.796.000 | 43.933.000 | 30.369.000 | 25.145.000 |
| | 2018 | 88.773.000 | 38.845.000 | 31.921.000 | 17.439.000 |

*Sumber: Laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018.*

Dari sebagaian sektor yang berada di Bursa Efek Indonesia perusahaan telekomunikasi salah satunya GHON yang terdaftar di BEI mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 57.398.000.000 pada tahun 2017, dan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 85.281.000.000 pada tahun 2018. Dengan demikian perusahaan telekomunikasi GHON yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pada laba kotor sebesar 49%. Pada tahun 2017 mendapatkan laba operasi sebesar Rp. 51.556.000.000 dan pada tahun 2018 mendapatkan laba operasi sebesar Rp. 73.889.000.000. Dengan demikian GHON mengalami kenaikan pada laba operasi sebesar 43%. Pada tahun 2017 GHON mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 36.690.000.000 dan pada tahun 2018 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 49.423.000.000. Dengan demikian GHON mengalami kenaikan pada laba bersih sebesar 35%.

Perkembangan Industri telekomunikasi di Indonesia semakin tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan industri telekomunikasi yang terus-menerus positif tentunya akan turut menaikkan nilai investasi di di masa mendatang. Hal tersebut dikarenakan saham-saham dari perusahaan pada industri telekomunikasi menawarkan potensi kenaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dan juga adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dalam menguji variabel yang mempengaruhi laba, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena laba pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi di beberapa tahun terakhir ini, maka peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis :
    a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang Akuntansi Keuangan terutama tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang.
    b. Dapat menjadi referensi bagi pembaca dan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
    a. Bagi Investor :

Menjadi Bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2019-2024

b. Bagi perusahaan :

Memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untukmeneruskan dan memperbaiki laporan keuangan